



Pengembangan Literasi Budaya Siswa melalui Kegiatan Membaca dan Menulis Berbasis Kearifan Lokal

Rina Andriani¹, Dody Azwir², Muhamad Rihal Ramadhan³, Anisa Andini Rohmadi⁴, Kayla Putri Janika⁵, Annisa Azzahra⁶, Siti Yayah Alpiah⁷

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia¹, Teknik Industri^{2,4}, Ilmu Pemerintahan³, Manajemen⁵, Akuntansi⁶, Pendidikan Biologi⁷

Universitas Bina Bangsa

e-mail: rrinandriani@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengembangkan literasi budaya siswa melalui kegiatan membaca dan menulis berbasis kearifan lokal di SD Negeri Ciruas 3, Kabupaten Serang. Kegiatan dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi dalam memperkuat budaya literasi di sekolah dasar melalui pendekatan yang memadukan keterampilan membaca, menulis, dan pengenalan kearifan lokal. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 14 Agustus 2026 dengan melibatkan 63 siswa, terdiri atas 25 laki-laki dan 38 perempuan, dengan narasumber Rina Andriani, S.Pd., M.Hum. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat antusiasme positif dari peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi budaya serta keterkaitannya dengan kemampuan membaca dan menulis. Siswa juga mampu mengenali unsur budaya di lingkungan sekitar dan menghubungkannya dengan bahan bacaan yang disampaikan.

Kata Kunci: *Literasi Budaya, Membaca dan Menulis, Kearifan Lokal, Siswa, Pendidikan.*

Abstract

This Community Service Program (PkM) aimed to develop students' cultural literacy through reading and writing activities based on local wisdom at SD Negeri Ciruas 3, Serang Regency. The program was conducted as a contribution to strengthening literacy culture in elementary schools through an approach that integrated reading and writing skills with the introduction of local wisdom. The method employed was community education through an educational outreach activity conducted in four main stages: preparation, implementation, evaluation, and reporting. The activity was held on Friday, August 14, 2026, involving 63 students, consisting of 25 male and 38 female students, with Rina Andriani, S.Pd., M.Hum. as the facilitator. The activity proceeded smoothly and received positive enthusiasm from the participants. The results indicated that students gained a better understanding of the importance of cultural literacy and its relationship to reading and writing skills. Students were also able to identify cultural elements in their surrounding environment and relate them to the reading materials presented during the activity.

Kata Kunci: *Cultural literacy, Reading and Writing, Local Wisdom, Students,*

*Education.***PENDAHULUAN**

Literasi merupakan salah satu kemampuan fundamental yang perlu dikembangkan sejak jenjang pendidikan dasar karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memperoleh, memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi. Selain itu, survei Internasional PISA (*Programme of international assesment*) siswa di Indonesia masih rendah. Di Indonesia, literasi dan numerasi merupakan komponen utama dalam Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) saat ini, sebagai pengganti kegiatan ujian nasional (UN). Alasan penggantian tersebut ialah agar asesmen berfokus pada tiga komponen penting yakni literasi, numerasi dan pendidikan karakter (Ulinnuha et al., 2024). Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami berbagai konteks kehidupan, termasuk budaya dan lingkungan sosial. Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan budaya literasi menjadi bagian penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan budayanya (Andriani et al., 2024). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar menempatkan kegiatan membaca sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah juga melibatkan seluruh warga sekolah sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Bukan hanya siswa yang dituntut untuk berliterasi tetapi bagaimana dalam literasi tersebut guru harus cermat memilih dan menerapkan kemampuan keprofesionalan dan mengelola pembelajaran yang bermakna (Umalihayati et al. 2024).

Permasalahan literasi pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga dengan kebiasaan membaca, ketersediaan bahan bacaan, pendampingan, serta kemampuan peserta didik untuk menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan di sekitarnya. Hasil kajian Hasanah dan Silitonga (2020) menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain dukungan keluarga yang belum optimal, kemampuan belajar mandiri siswa yang masih perlu dikembangkan, serta pelaksanaan program literasi yang belum sepenuhnya menghasilkan inovasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi memerlukan kegiatan yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan literasi siswa adalah mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dengan kearifan lokal. Rahmawati et al. (2025) menegaskan bahwa pemahaman terhadap budaya lokal merupakan bagian penting dalam pembentukan identitas dan karakter siswa, sehingga literasi budaya dapat digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal. Literasi budaya memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenali, memahami, menghargai, dan

melestarikan budaya yang terdapat di lingkungan mereka. Raflesia dan Maharani (2023) dalam kajiannya mengenai literasi budaya berbasis kearifan lokal pada pendidikan anak sekolah dasar menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan dapat mendukung pengembangan kemampuan literasi sekaligus membantu melestarikan tradisi daerah dan menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik. Dengan demikian, kearifan lokal tidak hanya dapat ditempatkan sebagai materi pengetahuan, tetapi juga dapat dijadikan sumber dan bahan pembelajaran literasi yang dekat dengan pengalaman siswa. Penerapan literasi budaya dalam pembelajaran dapat mendukung terbentuknya sikap multikultural pada peserta didik (Firti & Ahsani, 2025).

Pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber literasi juga telah diterapkan dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Zuryanty et al. (2025) melaksanakan program penguatan literasi dan numerasi berbasis kearifan lokal bagi guru sekolah dasar di Nagari Pagaruyung. Kegiatan tersebut menunjukkan pentingnya mengintegrasikan potensi budaya dan lingkungan sekitar ke dalam pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa. Selain itu, Zakiah et al. (2025) mengembangkan buku cerita berbasis kearifan lokal budaya Sunda untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa bahan bacaan yang mengangkat budaya lokal dapat menjadi salah satu media untuk mengenalkan identitas budaya kepada peserta didik.

Penguatan budaya membaca melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung juga telah menunjukkan hasil yang positif. Haniati et al. (2026) melaksanakan kegiatan edukasi membaca pada siswa sekolah dasar melalui membaca bersama, pengenalan bahan bacaan anak, dan kegiatan mengulas buku. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa pada beberapa aspek yang diukur. Demikian pula, Yanto dan Kusumawardani (2025) melalui kegiatan pengabdian untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini menemukan bahwa pemberian bahan bacaan yang menarik serta kegiatan membaca yang disertai interaksi dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam membaca. Sejalan dengan itu Nawir et al. (2025), menjelaskan bahwa literasi budaya merupakan kompetensi penting dalam menghadapi interaksi sosial di era globalisasi. Literasi budaya mencakup pengetahuan, kesadaran, kepekaan, kompetensi, dan kecerdasan budaya. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan literasi pada siswa sekolah dasar perlu dirancang secara aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak.

Berdasarkan kajian tersebut, pengembangan literasi budaya melalui kegiatan membaca dan menulis berbasis kearifan lokal menjadi penting untuk dilakukan di SD Negeri Ciruas 3. Kegiatan ini diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis siswa, tetapi juga untuk membangun kedekatan siswa dengan budaya yang berada di lingkungan mereka. Melalui bahan bacaan dan aktivitas menulis yang mengangkat cerita, tradisi, nilai, bahasa, kesenian, makanan, permainan tradisional, maupun

berbagai bentuk kearifan lokal lainnya, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman literasi yang lebih kontekstual sekaligus memahami nilai-nilai budaya di sekitarnya.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi dalam memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah dasar melalui pendekatan yang memadukan keterampilan membaca, menulis, dan pengenalan kearifan lokal. Kegiatan dirancang secara partisipatif dan menyenangkan agar siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses membaca, memahami, menceritakan kembali, dan menghasilkan tulisan sederhana berdasarkan pengalaman serta pengetahuan budaya yang mereka miliki. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi budaya siswa sekaligus menumbuhkan sikap apresiatif dan kepedulian terhadap keberagaman budaya lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan PkM ini bertujuan untuk mengembangkan literasi budaya siswa melalui kegiatan membaca dan menulis berbasis kearifan lokal di SD Negeri Ciruas 3. Secara khusus, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca, mengembangkan kemampuan menulis siswa, serta meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat. Kegiatan ini penting dilakukan secara berkelanjutan mengingat penguatan literasi budaya sejak jenjang sekolah dasar diperlukan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan literasi dasar, tetapi juga mampu memahami, menghargai, dan melestarikan budaya di lingkungan sekitarnya. Integrasi kearifan lokal dalam kegiatan membaca dan menulis diharapkan dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan kehidupan siswa, sekaligus menjadi upaya strategis dalam menumbuhkan kepedulian terhadap keberagaman dan keberlanjutan budaya lokal.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah pendidikan masyarakat, yang dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam mengembangkan literasi budaya melalui kegiatan membaca dan menulis berbasis kearifan lokal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak SD Negeri Ciruas 3, khususnya guru kelas VI, untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman terhadap budaya lokal. Pada tahap ini, tim pengabdian juga mempersiapkan materi penyuluhan, bahan bacaan, contoh teks berbasis kearifan lokal, serta rancangan kegiatan praktik membaca dan menulis yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas VI.

Persiapan juga mencakup koordinasi dengan narasumber dan pihak sekolah mengenai teknis pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada 14 Agustus 2026 bertempat di SD Negeri Ciruas 3, dengan sasaran kegiatan yaitu siswa kelas VI. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan literasi budaya yang memadukan kegiatan membaca dan menulis dengan pengenalan kearifan lokal. Kegiatan menghadirkan Rina Andriani, S.Pd., M.Hum., dosen yang memiliki kompetensi profesional di bidang bahasa dan sastra, sebagai narasumber. Narasumber memberikan penyuluhan mengenai pentingnya literasi budaya serta keterkaitannya dengan kemampuan membaca dan menulis. Materi yang diberikan diarahkan pada pengenalan budaya lokal melalui teks bacaan yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti cerita rakyat, tradisi, kesenian, makanan tradisional, permainan tradisional, serta nilai-nilai budaya yang terdapat di lingkungan sekitar.

Selanjutnya, kegiatan pelatihan dilakukan melalui demonstrasi atau percontohan oleh narasumber. Narasumber memberikan contoh cara membaca teks dengan baik, memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta mengembangkan ide menjadi tulisan sederhana. Setelah memperoleh contoh, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kegiatan membaca dan menulis secara langsung. Siswa membaca bahan bacaan yang telah disiapkan, kemudian menuliskan kembali informasi atau pengalaman yang berkaitan dengan kearifan lokal dalam bentuk tulisan sederhana. Selama proses praktik, siswa mendapatkan pendampingan dari narasumber dan tim pengabdian sehingga mereka dapat bertanya, berdiskusi, dan memperbaiki hasil tulisannya.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan, terutama dalam aspek pemahaman siswa mengenai literasi budaya serta keterampilan membaca dan menulis. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan siswa selama kegiatan, tanya jawab, diskusi, serta penilaian terhadap hasil praktik membaca dan tulisan yang dihasilkan siswa. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui respons dan antusiasme siswa terhadap penggunaan kearifan lokal sebagai bahan kegiatan literasi. Hasil evaluasi menjadi bahan refleksi bagi tim pengabdian untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan.

Tahap terakhir adalah pelaporan, yang dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil kegiatan kemudian dituangkan dalam laporan PkM sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak sekolah untuk melanjutkan kegiatan literasi budaya secara berkelanjutan. Melalui penerapan metode pendidikan masyarakat yang disertai penyuluhan, demonstrasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual bagi siswa serta meningkatkan keterampilan membaca

dan menulis sekaligus menumbuhkan pemahaman, apresiasi, dan kepedulian siswa terhadap kearifan lokal sebagai bagian dari identitas budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada Jumat, 14 Agustus 2026 di SD Negeri Ciruas 3, Kabupaten Serang berlangsung lancar dan antusias dari peserta. Peserta penyuluhan terdiri atas 63 siswa, laki-laki berjumlah 25 dan perempuan 38. Ada pun pemilihan SD Negeri Ciruas 3 sebagai lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah dasar merupakan lingkungan yang strategis untuk menanamkan dan mengembangkan literasi budaya sejak dini. Siswa kelas VI dipilih sebagai sasaran kegiatan karena berada pada tahap akhir pendidikan dasar yang membutuhkan penguatan kemampuan membaca, memahami informasi, serta menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Selain itu, kegiatan diarahkan untuk mengintegrasikan literasi dengan kearifan lokal agar siswa tidak hanya memiliki keterampilan literasi dasar, tetapi juga mampu mengenali, memahami, dan menghargai budaya yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan kesesuaian antara kebutuhan penguatan literasi siswa dengan kompetensi tim pengabdian di bidang bahasa dan sastra, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan melalui pendekatan edukatif, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan.

Narasumber yaitu Rina Andriani, S.Pd., M.Hum., dosen yang memiliki kompetensi profesional di bidang bahasa dan sastra, sebagai narasumber. Narasumber memberikan penyuluhan mengenai pentingnya literasi budaya serta keterkaitannya dengan kemampuan membaca dan menulis. Materi yang diberikan diarahkan pada pengenalan budaya lokal melalui teks bacaan yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti cerita rakyat, tradisi, kesenian, makanan tradisional, permainan tradisional, serta nilai-nilai budaya yang terdapat di lingkungan sekitar.





Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi budaya serta keterkaitannya dengan kemampuan membaca dan menulis. Siswa dapat mengenali berbagai unsur budaya yang terdapat di lingkungan sekitar dan menghubungkannya dengan bahan bacaan yang disampaikan selama penyuluhan. Melalui kegiatan membaca, siswa diarahkan untuk memahami isi teks, menemukan informasi penting, serta mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, melalui kegiatan menulis, siswa mampu mengembangkan gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai budaya lokal ke dalam bentuk tulisan sederhana. Hal tersebut sejalan dengan Raflesia dan Maharani (2023) yang menjelaskan bahwa literasi budaya berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dapat mendukung pengembangan kemampuan literasi, pelestarian tradisi daerah, serta penerapan nilai-nilai budaya dalam kehidupan peserta didik.

Tabel 1. Tujuan, Dampak, dan Implikasi Kegiatan PkM

No.	Tujuan	Dampak	Implikasi
1	Meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks berbasis kearifan lokal.	Siswa mampu membaca secara ekspresif, memahami isi bacaan, dan menemukan informasi penting.	Kegiatan membaca menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman siswa.
2	Meningkatkan kemampuan menulis melalui pengembangan gagasan berbasis budaya lokal.	Siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan pengalaman tentang budaya lokal menjadi tulisan sederhana.	Siswa terdorong mengekspresikan gagasan sekaligus mengenalkan dan menghargai budaya lokal.
3	Memperkuat literasi budaya melalui kegiatan edukatif, demonstrasi, praktik, dan pendampingan.	Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam tanya jawab, diskusi, membaca, dan menulis.	Pendekatan praktik dan partisipatif dapat menjadi alternatif penguatan literasi budaya yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Berdasarkan Tabel 1. Tujuan, Dampak, dan Implikasi Kegiatan PkM hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa penggunaan tema budaya yang dekat dengan kehidupan siswa dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih

kontekstual. Materi berupa cerita rakyat, tradisi, kesenian, makanan tradisional, permainan tradisional, dan nilai-nilai budaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan kegiatan membaca dan menulis dengan pengalaman yang mereka miliki. Temuan ini sejalan dengan Zakiah et al. (2025) bahwa penggunaan bahan pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat mendukung peningkatan literasi budaya dan kewargaan siswa sekolah dasar karena membantu peserta didik memahami identitas dan lingkungan budayanya.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang baik melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, demonstrasi, serta praktik membaca dan menulis. Demonstrasi yang diberikan narasumber membantu siswa memahami tahapan membaca secara ekspresif, memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, dan mengembangkan ide menjadi tulisan sederhana. Selanjutnya, pendampingan diberikan ketika siswa melakukan praktik agar mereka dapat menerapkan materi yang telah disampaikan. Hasil tersebut juga diperkuat oleh Anisah et al. (2026) pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar di Kabupaten Pandeglang yang menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dapat memperkuat literasi budaya peserta didik, yang tercermin melalui kemampuan mengenali, memahami, dan menunjukkan kepedulian terhadap budaya lokal.

Dengan demikian, kegiatan PkM di SD Negeri Ciruas 3 tidak hanya memberikan penguatan terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas VI, tetapi juga mendorong siswa untuk mengenali, memahami, dan menghargai budaya yang berada di lingkungan sekitarnya. Menurut Dahlia, Gumono, & Juarsa (2025) bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dengan unsur budaya lokal dapat meningkatkan keterampilan menulis sekaligus literasi budaya siswa. Pengintegrasian kearifan lokal ke dalam kegiatan literasi menjadi pendekatan yang relevan karena menjadikan bahan pembelajaran lebih dekat dengan pengalaman siswa sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan gagasan melalui aktivitas membaca dan menulis. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi budaya dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SD Negeri Ciruas 3, Kabupaten Serang, yang dilaksanakan melalui metode pendidikan masyarakat dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan, berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari siswa kelas VI. Kegiatan yang diikuti oleh 63 siswa ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi budaya serta keterkaitannya dengan kemampuan membaca dan menulis berbasis kearifan lokal.

Pelaksanaan penyuluhan, demonstrasi, praktik, dan pendampingan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi siswa. Siswa tidak hanya

mampu memahami isi bacaan dan menemukan informasi penting, tetapi juga dapat mengembangkan gagasan mengenai budaya lokal ke dalam tulisan sederhana. Penggunaan materi yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti cerita rakyat, tradisi, kesenian, makanan dan permainan tradisional, turut mendorong antusiasme serta keterlibatan aktif siswa selama kegiatan.

Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam kegiatan membaca dan menulis dapat menjadi strategi yang relevan untuk memperkuat literasi budaya siswa sekolah dasar. Kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui dukungan guru dan sekolah agar kemampuan literasi sekaligus pemahaman, apresiasi, dan kepedulian siswa terhadap budaya lokal dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ulinnuha, Andriani, R., Saputra, D. Y., Hidayat, S., Pendidikan, P., Indonesia, B., Bangsa, U. B., Manajemen, P. S., & Bangsa, U. B. (2024). *Penguatan Literasi Dan Numerasi Bagi Guru Melalui Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Di Sekolah*. 5(1), 339-345.
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). *Gerakan Literasi Sekolah serta Implementasinya di Sekolah Dasar*. Pusat Penelitian Kebijakan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haniati, U., Sesasi, A. F. R. W., Ardelia, P. A., Sugiartoyo, A., & Pratama, A. I. (2026). Edukasi membaca sebagai upaya penguatan budaya literasi pada siswa kelas II sekolah dasar. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Raflesia, C., & Maharani, T. (2023). Pengaruh literasi budaya berbasis kearifan lokal pada pendidikan anak sekolah dasar. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 6(2).
- Yanto, D., & Kusumawardani, M. (2025). Menumbuhkan budaya literasi sedari dini dalam mendorong terwujudnya Indonesia Emas. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(4).
- Zakiah, L., Komarudin, K., Prayitno, E. H., & Atmojo, R. S. (2025). Buku cerita berbasis kearifan lokal budaya Sunda untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Zuryanty, Z., Andika, R., Zainil, M., Walidi, A., Azima, N. F., & Sartono. (2025). Penguatan literasi dan numerasi berbasis kearifan lokal bagi guru SD di Nagari Pagaruyung, Tanah Datar, Sumatera Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*.
- Ulinnuha, Andriani, R., Saputra, D. Y., Hidayat, S. (2024). Penguatan Literasi Dan Numerasi Bagi Guru Melalui Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar Negeri Pulo Panjang 1. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, Vol. 5 No.1.
- Umalihayati, Rahmadani, K., Andriani, R., Imanudin, Putri, I. K., Audi, N. P. (2024) Penerapan Perangkat Pembelajaran yang Terintegrasi Era Society 5.0, melalui Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (Ai) pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Pabuaran. *Jurnal Jubaedah*, Vol. 4 No.3 Desember .

- Raflesia, C., & Maharani, T. (2023). *Pengaruh literasi budaya berbasis kearifan lokal pada pendidikan anak sekolah dasar*. JOEAI (Journal of Education and Instruction), 6(2). <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.6446>.
- Zakiah, L., Komarudin, Prayitno, E. H., & Atmojo, R. S. (2025). *Buku cerita berbasis kearifan lokal budaya Sunda untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35731>.
- Anisah, R. W., Andriana, E., & Fajari, L. E. W. (2026). *Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar Kabupaten Pandeglang*. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 14(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v14i1.111682>
- Nawir, M., Rosliah, R., Hidayah, N., & Nurasih, S. (2025). *Konsep dasar literasi budaya*. J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 4(4).
- Rahmawati, A., Maryani, A. Y., & Iswatiningsih, D. (2025). *Peningkatan pemahaman budaya lokal Suku Dayak melalui literasi digital di sekolah dasar*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 20(1).
- Firti, N. L., & Ahsani, E. L. F. (2025). *Pembentukan sikap multikultural: Penerapan literasi budaya melalui pembelajaran berbasis proyek siswa di SDN 05 Teluk Wetan Jepara*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(1).
- Dahlia, I., Gumono, & Juarsa, O. (2025). *Pengaruh model pembelajaran Read Answer Discuss Explain Create (RADEC) berbantuan kartu kata pada materi pantun terhadap keterampilan menulis pantun Bahasa Rejang dan literasi budaya siswa kelas V sekolah dasar*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 4(1), 67–77.